

ETIKA BERKOMUNIKASI DALAM ERA MEDIA DIGITAL

Ezra Yora Turnip¹· Chontina Siahaan²

¹ Mahasiswi Program Studi Hubungan Internasional Universitas Kristen Indonesia

² Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Kristen Indonesia

Email korespondensi : ezrayora26@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang sedang terjadi tentunya membawa dampak bagi kehidupan saat ini. Salah satunya perkembangan media digital yang sangat pesat perubahannya, semua kegiatan kehidupan masyarakat yang di sulap menjadi serba digital tentunya berdampak juga bagi gaya berkomunikasi antar manusia. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan etika berkomunikasi dalam era digital masa kini. Salah satunya adalah keberadaan media sosial. Karena mudahnya penggunaan sosial media pada media digital, para pengguna kerap kali lalai dalam menggunakan etika berkomunikasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Dari hasil penelitian, diperoleh informasi bahwa etika dan norma kesopan santunan sangat di perlukan dalam berkomunikasi, terutama pada media digital. . Etika berkomunikasi dapat di gali melalui pemahaman tata bahasa yang baik, pendidkan dini tentang sopan santun, belajar mengerti dan membatasi keingintahuan tentang privasi orang lain.

Kata Kunci : etika; norma; komunikasi; media digital; media social

PENDAHULUAN

Di era cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan, termasuk di dalamnya perkembangan ilmu-ilmu sosial kemanusiaan serta media dan teknologi informasi komunikasi yang begitu pesat terutama media digital secara relatif mendekatkan jarak antara satu wilayah dengan wilayah lain yang sangat memudahkan penggunaanya untuk berinteraksi dengan siapa pun. Berkembangnya teknologi di era digital menghasilkan terobosan-terobosan baru media sosial dan semacamnya.

Ditambah lagi dengan adanya pandemic covid-19 ini yang membuat perkembangan media digital lebih pesat lagi guna membantu segala aktivitas manusia yang dibatasi oleh anjuran-anjuran yang ada. Berbagai bentuk komunikasi dapat di lakukan dengan sebatas layar. Perkembangan media digital yang dapat kita lihat dan rasakan hingga saat ini seperti munculnya aplikasi penunjang pembelajaran daring(jarak jauh) seperti Google Classroom, Gmeet, Zoom Meeting Conference, Ms. Teams, dan lain-lain. Ada juga bimbingan belajar digital yang juga dilakukan secara daring seperti Zenius, Ruangguru, Quipper, Scrib , dan masih banyak lagi, serta semakin berkembang pesatnya flatfrom belanja online seperti Shopee, Toko Pedia, Lazada, Shop Back, dan sebagainya. Tetapi dari beberapa jenis perkembangan teknologi era digital yang sudah disebutkan pengkaji di atas , perkembangan di era media

digital yang paling pesat dan membawa banyak dampak adalah dibidang komunikasi, yaitu melalui media social.

Beberapa aplikasi telah diciptakan demi membantu komunikasi manusia saat ini, dalam berkomunikasi tentunya di perlukan etika dengan moral yang ada demi terciptanya kenyamanan dalam bersosial media, tetapi kerap kali pengguna social media melupakan etika tersebut, seperti menggunakan komunikasi dengan tata bahasa yang kurang baik dan sopan, melanggar privasi sesama pengguna social media, menyebarkan aib pengguna lain dan menjadikan itu semua sebagai candaan. Hal itu disebabkan karena para pengguna masih dianggap belum dapat membatasi dan menjaga perilaku mereka di dunia digital, selain itu kurangnya rasa tanggung jawab pengguna terhadap konsekuensi perilaku yang mereka lakukan. Oleh sebab itu diperluhkan kesadaran diri dalam menggunakan media sosial dan internet dengan bijak agar tidak membuat ketidakelegan pengguna lain. Jadi, etika komunikasi secara sederhana adalah acuan atau pola ukur tindakan-tindakan manusia yang dijalankan secara norma yang ada dalam berkomunikasi guna menjaga kenyamanan dan keamanan sesama pengguna alat komunikasi.

KERANGKA TEORETIK

Etika

Secara umum etika merupakan norma, pedoman, aturan dan acuan tata cara untuk melakukan perbuatan sehari-hari. Tanpa adanya etika, seseorang tidak dapat mengetahui batasan baik buruknya perilaku yang dilakukan. Oleh karena itu, etika sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat agar setiap tindakan yang dilakukan tidak bernilai buruk dan dipandang kurang baik oleh masyarakat.

Era Media Digital

Secara umum, era digital dapat dikatakan sebagai sebuah zaman atau era yang segala sesuatunya telah di optimalkan melalui teknologi. Bisa juga dikatakan bahwa era digital hadir untuk menggantikan beberapa teknologi masa lalu agar jadi lebih praktis dan modern. Era digital telah membawa berbagai perubahan yang baik sebagai dampak positif yang bisa digunakan sebaik-baiknya. Namun disamping itu, terdapat pula dampak negatif yang banyak merugikan penggunaannya.

Era digital terlahir karena kemajuan zaman serta diiringi dengan kecanggihan teknologi, Teknologi yang secara bertahap memberikan perubahan dalam berbagai aspek kehidupan. Kehidupan yang aktivitasnya banyak di sandingkan dengan teknologi internet dan menggeser keberadaan media masa lalu digantikan oleh media yang lebih memudahkan pengguna nya. Kemudahan itu membuat masyarakat berbondong- bondong untuk mempunyai alat yang serba digital agar dapat mengakses segala informasi dimana saja dan kapan saja.

Semakin berkembangnya teknologi digital saat ini membuat perubahan besar terhadap dunia, lahirnya berbagai macam teknologi digital yang semakin maju dan perkembangannya yang terus meningkat. Berbagai penggunaannya dimudahkan dalam mengakses segala informasi

melalui banyak cara, serta dapat menikmati fasilitas dari teknologi digital dengan bebas dan terkendali.

Era digital juga membuat privasi seseorang seolah-olah hilang. Banyaknya data pribadi pengguna yang tercatat jelas dan mudah di akses di dalamnya membuat banyak orang tidak bertanggung jawab menyalahgunakan data tersebut. Era digital bukan persoalan siap atau tidak dan bukan pula suatu opsi namun merupakan suatu konsekuensi. Konsekuensi yang dimaksud adalah dimana seseorang telah berani menggunakannya, maka seseorang tersebut harus menerima konsekuensi baik itu merupakan kelalaian dari diri sendiri maupun orang lain.

Komunikasi

Secara umum komunikasi adalah proses antara manusia yang satu dengan yang lainnya dalam berhubungan untuk menyampaikan suatu informasi agar dapat dimengerti kedua pihak.. Komunikasi menurut salah satu ahli yaitu oleh Anwar Arifin adalah jenis proses sosial yang erat kaitannya dengan aktivitas manusia serta sarat akan pesan maupun perilaku.

Perkembangan teknologi yang sangat pesat membawa dampak perkembangan pula dalam ranah komunikasi. Perkembangan dalam bidang komunikasi berteknologi digital sudah menciptakan aneka macam jenis media komunikasi, terutama pada *smartphone* yang digunakan pada kehidupan sehari-hari, baik dalam berbisnis atau sekedar menanyakan kabar pada seseorang kerabat dekat dalam kehidupan sosial.

Komunikasi digital yang dapat diakses dimana saja dan oleh siapa saja yang juga disandingkan dengan bahasa gaul yang semakin sering digunakan kerap kali menjadi sorotan karena semakin hilangnya etika dan norma-norma kesopansantunan dalam berkomunikasi. Etika berkomunikasi dapat di gali melalui pemahaman tata bahasa yang baik, pendidikan dini tentang sopan santun, belajar mengerti dan membatasi keingintahuan tentang privasi orang lain.

Sosial Media

Sosial media merupakan sebuah media untuk bersosialisasi satu sama lain berbasis online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dengan sosial media, siapapun dapat berkomunikasi dengan seseorang di belahan dunia manapun setiap saat.

Sosial media memberi dampak yang besar bagi kehidupan saat ini. Seseorang yang sebelumnya tidak mengenal siapapun dapat mengenal banyak orang di sosial media, begitupun dengan orang yang sangat terkenal bisa menjadi kalah pamor karena sosial media.

Seseorang yang dapat memanfaatkan sosial media dengan baik akan mendapat keuntungan untuk mempermudah hidupnya, seperti mencari koneksi pertemanan, memudahkan pembelajaran, memudahkan proses perbelanjaan dan masih banyak lagi keuntungan-keuntungan yang di dapat jika bijak bersosial media. Akan tetapi jika seseorang menyalahgunakan sosial media, maka ia akan mendapat kerugian seperti kecemasan dari warga net, kurangnya relasi, terbongkarnya privasi, dll. Sosial media dapat menyulap seseorang menjadi 2 sisi kehidupan yang berbeda, karena seseorang dapat menjadi sangat berbeda kehidupannya antara sosial media dan di kehidupan asli.

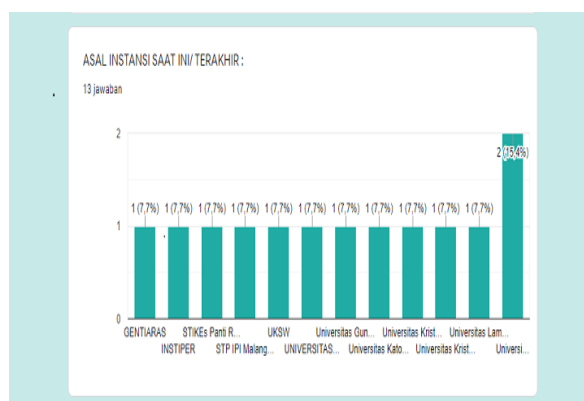
METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dan deskriptif. Sesuai dengan namanya, metode penelitian deskriptif adalah metode penelitian untuk menggambarkan fenomena yang masih berjalan dengan tujuan untuk menyajikan gambaran lengkap atau eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode penelitian kualitatif yang merupakan metode riset yang bersifat deskriptif dan analitis. Hasil penelitian yang ditonjolkan adalah prosesnya. Proses pengumpulan data dilakukan dengan metode kuisioner yang dilakukan secara daring dengan objek sesama mahasiswa di Instansi Universitas lain, karena melihat pada topik yang akan dibahas termasuk paradigma yang sering dijumpai pada kisaran umur pelajar dan mahasiswa. Peneliti memiliki definisi jelas tentang cakupan penelitian yang lebih banyak memfokuskan pada pertanyaan *why* dalam menggali informasi dan data-data yang dibutuhkan.

DISKUSI

Etika tentunya sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Etika selalu berjalan seiring dengan moral. Namun, keduanya memiliki pengertian yang berbeda meskipun keduanya sama berpengaruhnya dalam kehidupan manusia. Moralitas lebih mengarah kepada nilai baik dan buruk dari setiap perbuatan manusia itu sendiri, sedangkan etika adalah ilmu yang mempelajari baik dan buruknya perbuatan manusia tersebut. Jadi bisa dikatakan, perilaku manusia merupakan cerminan dari nilai etika yang mengandung unsur moral di dalamnya. Etika komunikasi tentu berbicara tentang penyampaian bahasa dalam berkomunikasi. Bahasa yang dimaksud adalah simbol, isi pesan dan suku kata lebih tepatnya. Etika berkomunikasi tentunya sangat diperlukan, terlebih di era media digital saat ini, tanpa adanya etika berkomunikasi, seseorang tidak akan merasa aman dan nyaman dalam melakukan komunikasi antar sesama pengguna media digital.

Hasil penelitian peneliti yang menggunakan metode kuisioner menunjukkan bahwa komunikasi di era digital khususnya sosial media kerap kali memberikan rasa yang tidak nyaman bagi penggunanya karena hilangnya etika berkomunikasi antar sesama pengguna.



Dari tanggapan kuisioner diatas dapat dilihat jika pengkaji memfokuskan penelitian ini kepada pelajar atau mahasiswa yang sangat rentan untuk merasakan dan terlibat dalam topik ini. Dan dari tanggapan tersebut, dampak negative dari komunikasi era digital yang sangat dihindari adalah banyaknya hoax atau informasi palsu, hilangnya etika berkomunikasi melalui media digital dikarenakan oleh semakin berkembangnya ragam bahasa gaul dari sosial media, serta berkurang dan terganggunya privasi pengguna sosial media khususnya public figure yang membuat rasa ketidaknyamanan.

Jika dilihat dari jawaban narasumber diatas, peneliti dapat melihat bahwa etika berkomunikasi dalam era media digital khususnya media sosial memang diperlukan, khususnya bagi remaja dan pengguna lainnya yang belum mempunyai rasa tanggung jawab atas perilakunya. Untuk merespon rasa ketidaknyamanan para pengguna komunikasi digital, peneliti mengklasifikasikan etika berkomunikasi kedalam tiga hal, antara lain :

1. Etika berkomunikasi digital dalam konteks “waktu”

Hal ini dapat di contohkan seperti para mahasiswa yang sedang member pesan kepada dosen menggunakan media sosial Whatsapp. Ada beberapa bahkan banyak mahasiswa yang merasa tidak sabaran atau kurang dihargai jika pesan yang dikirimkan kepada dosennya belum mendapatkan jawaban, khususnya mahasiswa yang membutuhkan informasi jawaban tersebut dalam waktu yang singkat, sehingga para mahasiswa kerap kali mengirimkan pesan beruntun hingga melakukan banyak panggilan yang terhitung seperti meneror. Hal tersebut juga berlaku untuk dosen atau pengguna lain yang merasa terganggu jika terus mendapatkan gangguan pesa atau telepon dari pengguna lain, ditambah lagi jika pengguna lain tersebut melakukannya saat jam istirahat atau dihari libur. Oleh karena itu, diperlukan etika komunikasi dalam konteks waktu. Artinya, kita perlu menyampaikan pesan tersebut diwaktu yang tepat, bukan diwaktu istirahat, hari libur atau tengah malam, dan diperlukan juga kesadaran untuk bersifat sewajarnya apabila pesan tersebut belum mendapatkan jawaban serta kesadaran untuk langsung merespon saat mempunyai waktu luang untuk membalas pesan atau menerima panggilan telepon, agar komunikasi dua arah tetap berjalan dengan baik tanpa terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

2. Etika berkomunikasi digital dalam konteks “usia”

Dalam konteks usia ini, peran orang tua sangat di butuhkan terutama bagi anak-anak yang belum cukup umur untuk menggunakan media digital khususnya sosial media, mudahnya penggunaan media digital dan mudahnya mengakses informasi apa saja yang diinginkan tidak menutup kemungkinan bagi anak-anak di bawah umur untuk mencari informasi dan situs-situs yang belum selayaknya mereka dapatkan, sebaiknya para orang tua selalu mendampingi tetapi bukan mengekang, jadi tetap membiarkan anak-anak berkembang untuk mengeksplor kebutuhannya tetapi tetap dalam pengawasan orang tua.

3. Etika komunikasi digital dalam konteks “isi pesan”

Isi pesan merupakan hal yang paling penting karena menjadu topic pembicara utama yang ingin disampaikan melalui media sosial.

Dalam konteks ini, pengguna komunikasi digital khususnya sosial media diharapkan lebih mengerti mengenai apa yang ingin di sampaikan, jangan sampai pesan yang kita kirimkan dapat menyakiti perasaan orang lain melalui tutur bahasa yang kurang sopan, menggali informasi pribadi seseorang yang seharusnya tidak kita lakukan dan menyebarkan pesan berita yang belum jelas kenyataannya, agar tidak menimbulkan ketidaknyamanan dari pengguna lain.

Berdasarkan pembahasan di atas mengenai etika komunikasi, kemudian peneliti pun memberikan beberapa tips dalam etika komunikasi dalam media sosial, antara lain :

1. Ketahui keadaan dan kondisi lawan bicar usahakan berbicara dengan ramah, sopan, dan jujur sehingga kita tidak membuat kondisi lawan bicara menjadi tidak nyaman.
2. Memposisikan diri sebagai pendengar yang baik akan suatu masalah/krisis yang terjadi atau yang sedang di hadapi oleh lawan bicara agar kita dapat member keputusan apa yang dapat kita berikan kepada nya.
3. Pikirkan terlebih dahulu apa yang hendak disampaikan, jangan mengandalkan emosi semata yang akan menimbulkan konflik baru tanpa mengetahui secara rinci apa permasalahan yang terjadi.
4. Jangan terlalu mengumbar kehidupan pribadi, terlebih hal-hal yang menyangkut pribadi, bagikan lah moment yang layak menjadi konsumsi public, dan jangan jadikan masalah pribadi menjadi konsumsi public pula, kemudia belajarlah untuk menghargai privasi orang lain, jangan mengumbar dan mengungkit masalah pribadi seseorang tidak ada kaitannya dengan diri sendiri, jika adapun bicarakan lah baik-baik melalui komunikasi antar pribadi.
5. Tidak berbicara dan membagikan konten yang kurang pantas seperti unsur SARA dan Pornografi, hindari menjadikan unsure yang kurang pantas tersebut sebagai bahan candaan semata.
6. memperhatikan waktu pada saat mengirim pesan atau berkomunikasi, jangan mengganggu waktu libur dan istirahat orang lain hanya untuk komunikasi yang tidak penting.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas yang data-data nya diperoleh melalui metode kualitatif kuisioner dan deskriptif, dapat dilihat bahwa etika komunikasi pada era media digital khususnya media sosial masih sangat di perlukan. Dalam berkomunikasi melalui media sosial, penggunaanya memiliki tantangan yang besar karena tanggung jawab mereka dalam kebebasan berekspresi harus pula diiringi oleh tanggung jawab moral. Etika komunikasi dalam era media digital khususnya pada media sosial dapat di klasifikasikan dalam 3 hal yaitu dalam konteks waktu, usia, dan isi pesan. Untuk memaksimalkan penggunaan etika berkomunikasi dalam media sosial, dianjurkan agar setiap lembaga komunikasi dapat memberikan sosialisasi bagaimana berkomunikasi dalam media sosial yang baik dan benar serta dalam berbagai

aplikasi sosial media juga diperlukan adanya panduan dalam berkomunikasi menggunakan etika-etika yang baik. Oleh karena itu, pemahaman dan penggunaan mengenai etika berkomunikasi menjadi sangat penting dalam mendukung keamanan dan kenyamanan setiap pengguna nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abaid Ullah Zafar, J. S. (2021). *Social Media And Sustainable Purchasing Attitude : Role of Trust In Social Media and Environmental Effectiveness*. Amsterdam: ScienceDirect.
- Afandi, I. A. (2018). *Analisis Hubungan Kesaaran Keamanan, Privasi Informasi, dan Perilaku Keamanan Pada Para Pengguna Media Sosial Line*. Malang: Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi dan Komputer.
- Anne Kaun, J. U. (2018). *Digital Activism : After the Hype*. Thousand Oaks, California: Sage Journals.
- Basuki, S. (2019). *Etika Informasi*. Indonesia: Media Pustakawan.
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif studi Pustaka dan Studi Lapangan*. Bandung: Digital Library, UIN Sunan Gunung Djati.
- Doho, Y. D. (2020). *Etika Berkomunikasi Dalam mempertahankan Keharmonisan Berdasarkan periodisasi Usia Perkawinan*. Jakarta: Jurnal Ilmu Komunikasi dan Bisnis, STARKI.
- Eliastuti, M. (2018). *Analisis Nilai-Nilai Moral Dalam Novel "Kembang Turi" Karya Budi Sardjono*. Indonesia: Genta Mulia, Jurnal Ilmiah Pendidikan .
- Futihatul Janah, A. Y. (2020). *Etika Komunikasi di Media Sosial Melalui Prinsip SMART*. Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Joko Santoso, A. S. (2018). *Aspek Nilai Moral Dalam Akun Facebook Jokowi*. Yogyakarta: Jurnal Penelitian Humaniora.
- Louhenapessy, E. L. (2021). *Peran Etika di Era Revolusi 4.0 Dalam Bidang Pendidikan*. Surabaya: Jurnal Sosial dan Sains (SOSAINS).
- Muhamad Parhan, J. J. (2021). *Media Sosial dan Fenomena Hoax*. Bandung: Communicatus, Jurnal Ilmu Komunikasi.
- Nashar Akbar Muhammad, R. Y. (2021). *Kejujuran dan Etika Dalam Konsep Politik Machiavelli*. Bandung: Jurnal Perspektif.
- Nazaruddin, F. (2021). *Etika Komunikasi Remaja Terhadap Orang Tua Ditinjau Dari Psikologi Perkembangan Remaja*. Lhoksukon, Indonesia: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.
- Priscyllia, F. (2019). *Perlindungan Privasi Data Pribadi Perspektif Perbandingan Hukum*. Denpasar, Bali: Jatiswara.
- Purwadi. (2020). *Etika Komunikasi dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Bahasa Daerah Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Kristen Indonesia.
- Ruliana, P. a. (2019). *Teori Komunikasi*. Indonesia: PT RajaGrafindo Persada.
- S. Pereira, J. F. (2019). *Young People Learning From Digital Media Outside Of School* . Sierra Leone: Scipedia, Media Education Research Journal.

- Sari, A. F. (2020). *Etika Komunikasi*. Kepulauan Riau, Indonesia: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sultan.
- Sari, A. F. (2020). *Menanamkan Pemahaman Etika Komunikasi Kepada Mahasiswa*. Riau: Tanjak, Jurnal of Education and Teaching.
- Schroeder, R. (2018). *Towards a Theory Of Digital Media*. Oxfordshire Britania Raya: Taylor and Francis Online.
- Tsiknakis, M. (2019). *Physicians' Attitude Towards The Use of Social Media for Professional Purposes in Saudi Arabia*. United Kingdom: Hindawi International Journal of Telemedicine and Applications .
- Wahyuni, N. A. (2021). *Pengaruh Etika Masyarakat Terhadap Penggunaan Sosial Media*. Surabaya: Repostory Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Wartoyo, F. X. (2019). *Etika Komunikasi Mahasiswa dan Dosen Dalam Perspektif Akademis Revolusi 4.0*. Malang: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter Universitas Brawijaya.
- Xiao-Wu Wang, Y.-M. C. (2019). *The Relationship Among Community Experience, Community Commitment, Brand Attitude and Purchase Intention In Social*. Amsterdam: ScienceDirect.
- Zahro Malihah, A. (2018). *Perilaku Cyberbullying Pada Remaja dan Kaitannya Dengan Kontrol Diri dan Komunikasi Orang Tua*. Indonesia: Jurnal Ilmu Keluarga dan Konsumen.